

## **Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita**

**Angga Saputra**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Qamarul Huda

E-mail: [pgraku@gmail.com](mailto:pgraku@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini, ingin mengetahui bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita sebagai Implementasi dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Setelah data-data itu diperoleh, peneliti mengolah data-data tersebut dengan cara dibaca dan dianalisis kemudian disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Metode bercerita merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan oleh Guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan agama. Kemampuan bercerita yang dimiliki oleh guru PAUD merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

*Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Nilai, Metode Bercerita*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how PAUD Teacher's Pedagogical Competence in Embedding Social, Moral and Religious Values Through Storytelling Method As Implementation of Permendikbud No. 137 of 2014. The method used in this research is literature review, with the method of collecting data in the form of documentation. After the data is obtained, the researcher processes the data by reading and analyzing and then concluding. Based on the results of the study found that the storytelling method is one of the right methods to be applied by PAUD teachers in instilling social, moral and religious values. The ability to tell stories that PAUD teachers have is one of the pedagogical competencies that determines success in the learning process.*

*Keywords: Pedagogical Competence, Value, Storytelling Method*

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak sebagai generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini hendaknya menyadari awal sudah selayaknya mereka mendapatkan kualitas yang terbaik sedini mungkin. Baik itu dari pendidikan, kesehatan maupun pelayanan dalam hidup mereka. PAUD menjadi sebuah tempat untuk anak dengan rentang usia 0-6 tahun distimulasi segala perkembangan yang ada pada dirinya. Tentu saja ini bukan perkara sederhana, sebab bila tidak mendapatkan lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang dan anak akan menderita. Penelitian terbaru menemukan bahwa apabila anak-anak jarang diajak bermain atau jarang disentuh, perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia itu (Imam Musbikin 2010).

Usia dini disebut juga *golden age* karena segala perkembangan dalam diri anak berkembang sangat pesat pada usia ini. Menurut Benjamin S. Bloom dalam bukunya, *Stability and Change in Human Characteristics*, menjelaskan bahwa pada usia empat tahun, separuh potensi kecerdasan telah terbentuk sehingga apabila pada usia 0-4 tahun seorang anak tidak mendapatkan rangsangan otak

yang tepat seperti media atau metode, kinerja otaknya tidak dapat berkembang secara maksimal dan 80% kecerdasan anak tercapai pada usia delapan tahun (Munif Chatib, 2013, p. 13). Maka dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak tersebut dibutuhkan lingkungan dan tenaga pendidikan yang tepat. Seorang guru PAUD dituntut memiliki *skill* dalam membaca kecenderungan anak (Asef Umar Fakhruddin, 2010). Guru PAUD yang profesional adalah guru yang memiliki empat standar kompetensi dalam dirinya yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Nova Ardy Wiyani, 2016). Menurut salah satu penelitian yang dilakukan bahwa meski guru PAUD mendapatkan berbagai pelatihan serta memenuhi kualifikasi akademik faktanya mereka masih banyak yang belum menguasai kompetensi pedagogiknya (Sri Nurhayati dan Anita Rakhman, 2017). Hal ini menunjukkan masih banyak guru PAUD yang masih kurang profesional dalam mengelola pembelajaran meski mereka telah memenuhi kualifikasi akademik namun sebagai guru PAUD yang profesional mereka harus menguasai dan memahami standar kompetensinya seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menjadikan sumber primer penelitian adalah berbagai literatur dan kajian yang relevan dengan variabel yang dibahas. (Sri Esti Wuryani Djiwandoro, 2008). Metode pengumpulan data dalam penelitian inipun berupa dokumentasi. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan metode catat dan analisis isi yang disebut dengan teknik *content analysis* (Muh Agus Nuryatno dkk, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD**

#### **1. Pengertian kompetensi Pedagogik Guru PAUD**

Musfah menjelaskan kompetensi adalah serapan dari *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, J, 2011). Kompetensi juga dikatakan sebagai sebuah keterampilan yang mendorong ke arah performansi unggul (McShane dan Glinow dalam Yasmin & Maisah (2010). Maka Guru PAUD diharapkan punya wawasan yang luas. guru harus mampu memberi mengatur pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan dan tindak lanjut dari sebuah pembelajaran.

Tugas utama guru adalah mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal dan non formal. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan (Cece Wijaya, dkk, 1991).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Professional tidak dapat terlepas dari kompetensi, karena professional dan kompetensi merupakan dua kata yang saling melengkapi dan berkaitan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan Pemahaman terhadap peserta didik kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. (a) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. (b) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. (c) Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan

kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),  
RPP sebagai perencanaan jangka pendek yang memuat semua perencanaan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran  
Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya (Mulyasa, E, 2009).

## B. Metode Bercerita

### 1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Ahmad Munji Nasih dan lilik Nur Khalidah, 2009).

Metode adalah kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang ditentukan atau lebih lengkap metode adalah urutan kerja yang sistematis, terencana, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih jauh lagi Byer & Redding mengemukakan "*A way of doing something, which could be followed stage by stage and used by any teacher* (Jamil Suprihatiningrum, 2013).

Pendapat lain menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Muhammad Fadillah (2012). Apapun definisi metode pembelajaran yang telah dijelaskan memiliki maksud yang sama, yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, serta sebisa mungkin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.

### 2. Prinsip-Prinsip dalam Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita yang baik yaitu:

- a. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
- b. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak

- c. Cerita itu harus sesuai tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak (Mursid, 2015).

Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil. Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, di antaranya;

- a. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- b. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- c. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya masing-masing anak.
- d. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.
- e. Bagi anak TK/PAUD mendengar cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- f. Membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain saling menghargai, dan tolong menolong. Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian nilai-nilai keagamaannya yang bisa ditunjukkan dengan sikap bersyukur.

### **3. Sintak Dalam Bercerita**

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel, dst.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari: (1) menyampaikan tujuan dan tema cerita, (2) mengatur tempat duduk, (3) melaksanakan kegiatan pembukaan, (4) mengembangkan cerita, (5) menetapkan teknik bertutur, (6) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk (Masitoh dkk, 2005)

### **4. Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita**

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarnya.

## **C. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD**

## 1. Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal (PAUD/TK/RA). sebagai berikut. Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Serta memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

## 2. Kompetensi Guru PAUD

Standar Kompetensi Guru PAUD sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 25 Ayat 2 dijelaskan bahwa Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dapat dijelaskan bahwa tenaga pendidik PAUD merupakan SDM yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik secara formal serta memiliki empat standar kompetensi terutama kompetensi pedagogik dimana guru PAUD dituntut harus mampu secara profesional dalam mengelola dan menguasai proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media dan metode mengajar yang digunakan. Maka guru yang hebat bukan guru yang mampu membawa anak didik di kelas akan tetap guru yang hebat adalah guru yang mampu membuat anak didik belajar.

## SIMPULAN

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dan suatu kebijakan pemerintah seperti dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD. Metode bercerita adalah salah satu metode yang tepat untuk diterapkan oleh Guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral, agama dan dapat meningkatkan kecerdasan anak terutama dalam kecerdasan psikomotoriknya. Maka seorang gurupun dituntut untuk bisa melihat keseluruhan peserta didik baik dari psikologinya, budaya, keluarga maupun dari segi yang lainnya.

## REFERENSI

- Arie Sanjaya, Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Pesertadidik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Guru COPE* (Caraka Olah Pikir Edukatif) Vol 20 No.1. hlm. 2.
- Asef Umar Fakhruddin, (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening
- Fadillah Muhammad, (2012), *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- HadisaPutri, Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 3 No. 1. Oktober, 2017 hlm. 87.

- Imam Musbikin, (2010). *Buku Pintar PAUD Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Laksana
- Jamil Suprihatiningrum, (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- KhalidahNurlilik dan NasihMunji Ahmad,. (2009), *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Badung; Refika Aditama.
- Lilis Darmila, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosa kata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung, *JurnalRauhdab* Vol 06 No 01 Januari-Juni 2018, hlm 2.
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muh Agus Nuryatno dkk., (2009). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E, (2009), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib, (2013). *Orangtuanya Manusia*, Badung; Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Mursid, (2015), *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri Esti Wuryani Djiwandoro, (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sri Nurhayati & Anita Rakhman, Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cihami. Vol. 6 Edisi. 2, Desember 2017, hlm. 109.
- Try Setiantono, Penggunaan Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung, *Jurnal Empowerment* Vol 1 No 2 September 2012, hlm.18.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijaya Cece dkk., (1991), *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijayani Ardy Novan. (2016), *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Gava Media.